

# ANALISIS HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI TRANGGULASI DI DESA BATUR, KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG

Aghnia Azka Amalia<sup>1</sup>, Bambang Trisetyo Edy<sup>1</sup>, dan Sriroso Satmoko<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan dan Pertanian, Departemen Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Diponegoro, Jl.Prof.H.Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Telp (+62) 85740717266, email : [aghniaazkaamalia@gmail.com](mailto:aghniaazkaamalia@gmail.com)

## ABSTRAK

Dinamika kelompok yang tinggi diperlukan suatu kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dan terbentuk kelompok dengan efektivitas tinggi. Unsur dinamika kelompok sebagai faktor penunjang efektivitas kelompok perlu diketahui hubungannya dengan efektivitas kelompok untuk mengetahui unsur yang perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok dengan efektivitas kelompok di Kelompok Tani Tranggulasi. Penelitian mengambil tempat di Kelompok Tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Penelitian menggunakan metode sensus dimana seluruh anggota Kelompok Tani Tranggulasi sebanyak 32 orang dijadikan sebagai responden. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, kohesivitas kelompok dan pertemuan kelompok tidak memiliki hubungan signifikan sedangkan pembagian tugas memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,538.

**Kata Kunci :** Dinamika Kelompok, Efektivitas kelompok, Kelompok Tani Tranggulasi.

*Correlation Analysis of Group Dynamic with Group Efectivity in Trangggulasi Farmers Group, Batur Village, Getasan Districs, Semarang Regency*

## ABSTRACT

*Group dynamic are needed to form a group so it easier to achieve goals and create a group with high efectivity.Its very important to know the correlation relationship between elements of group dynamicand group efectivity so people will aware which element are need to be improve. The purpose of this research was to understand the correlation between group dynamics and group efectivity in Farmers Group Tranggulasi. The research took place at the Tranggulasi Farmer Group, Batur Village, Getasan Subdistrict, Semarang Regency. The research used census method where the allof 32 members of Tranggulasi Farmer Group used as respondent of the research. The data collected was analysed by spearman correlation. The results showed that leadership style, group cohesiveness and group meetings did not have significant correlation with group effectiveness while the task division has a significant correlation with the value of correlation coefficient is 0,538.*

**Keywords :** Group Dynamic, Group Effectivity, Tranggulasi Farmer Group.

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Getasan dikenal sebagai salah satu sentra hortikultura organik di Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 3000 hektar lahan yang digunakan oleh para petani untuk memproduksi sayuran organik. 70% hasil pertanian khususnya sayuran organik di Kecamatan Getasan telah

diekspor ke luar negeri. 100 hektar lahan telah dimanfaatkan untuk tanaman sayuran organik. Maka dari itu pemerintah ingin agar para petani di Kecamatan Getasan agar beralih ke pertanian organik (Tribun Jateng, 2015). Terdapat tiga desa yang dijadikan percontohan dari pemerintah untuk pertanian organik, salah satunya adalah Desa Batur. Desa Batur sendiri memiliki

Amalia, et al. 2018

lima kelompok tani organik salah satunya Kelompok Tani Tranggulasi. Diperlukan kelompok dengan efektivitas kelompok tinggi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan cepat dan tepat sasaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok tani dengan efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi.

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menghasilkan output sesuai yang diharapkan. Jika pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dikatakan efektif. Kelompok berjalan dengan lancar dan efektif jika tujuan kelompok tersebut telah dicapai. Dampak yang diharapkan dari tercapainya tujuan adalah kegiatan tersebut memiliki nilai lebih sehingga menimbulkan kepuasan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berjalan dengan efektif. Efektivitas merupakan hubungan dengan output dan tujuan, jika semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif kelompok tersebut (Annas, 2017). Indikator efektivitas ini mencakup tingkat produktivitas anggota kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok (Yunasaf, 2007).

Semakin efektif suatu kelompok maka semakin baik kehidupan anggota kelompok. Dinamika kelompok memiliki konsep yang sama dengan efektivitas kelompok. Kelompok dikatakan dinamis jika kelompok efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya (Makawekes *et al.*, 2016). Unsur-unsur dinamika kelompok dalam penelitian ini terdiri dari gaya kepemimpinan, kohesivitas kelompok, pertemuan kelompok dan pembagian tugas. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana hubungan antara dinamika kelompok dengan efektivitas kelompok tani di Kelompok Tani Tranggulasi.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yaitu kuesioner. Terdapat 40 butir pernyataan yang terdiri 23 butir dinamika kelompok dan 17 butir efektivitas kelompok. Variabel pada penelitian ini terdiri dari X1, X2, X3, X4 dan Y. X1 merupakan gaya kepemimpinan, X2 merupakan kohesivitas kelompok, X3 merupakan pertemuan kelompok, X4 merupakan pembagian tugas yang termasuk dinamika kelompok dan Y merupakan efektivitas kelompok.

### 2.2. Metode

Penelitian menggunakan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Populasi anggota Kelompok Tani Tranggulasi yang berlokasi di Dusun Selongisor sebanyak 32 orang yang terdiri dari 30 laki-laki dan 2 perempuan. Pengumpulan data dilaksanakan pada hari Jumat 15 Desember – 21 Desember 2017 di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala ordinal. Variabel gaya kepemimpinan menggunakan skala ordinal sedangkan variabel kohesivitas kelompok, pertemuan kelompok, pembagian tugas dan efektivitas kelompok menggunakan skala ordinal yang berupa skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Jenis skala ordinal dan skala likert menggunakan 4 tingkatan sehingga

Amalia, et al. 2018

terdapat 4 alternatif jawaban. Jawaban tengah-tengah atau ragu-ragu pada skala likert dihilangkan. Menurut Azwar (2005) kategori tengah-tengah mempunyai arti ganda dan dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Terdapat 4 alternatif jawaban di setiap pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Skala *Likert*

Pernyataan
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner selanjutnya diukur menggunakan metode skoring. Metode skoring digunakan untuk mengetahui klasifikasi jawaban responden dengan rumus berikut (Umar, 2003).

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

- RS = Rentang skor
- m = Skor tertinggi item
- n = Skor terendah item
- b = Jumlah kelas

Jumlah item setiap variabel berbeda-beda sehingga klasifikasi antar variabel juga berbeda. Kriteria terbagi menjadi empat kelas yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan kriteria pada variabel gaya kepemimpinan terbagi menjadi *telling*, *selling*, *participating* dan *delegating*. Pada Tabel 2 dapat dilihat interval skor setiap variabel. Instrumen diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum melangkah ke uji selanjutnya yaitu korelasi *spearman*.

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur (Umar, 2003). Validitas diukur menggunakan validitas kriteria dan ditentukan berdasarkan kriteria eksternal yaitu tabel r (Matondang, 2009). R hitung

yang berada di kolom *corrected item-total correlation* yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka butir tersebut valid, sedangkan jika r hitung ≤ r tabel maka butir tersebut tidak valid. Hasil uji validitas diperoleh bahwa dari seluruh pernyataan sebanyak 46 butir terdapat 40 butir yang valid dan 6 butir yang tidak valid. Butir yang tidak valid digugurkan untuk meningkatkan nilai validitas dan reliabilitas. Sehingga 4 butir pertanyaan yang digunakan sebanyak 40 butir. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur atau instrumen tersebut digunakan berulang kali (Umar, 2003). Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Singarimbun dan Effendi, 1995). Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,600 yang berarti semua variabel memenuhi kriteria reliabel dan data yang diperoleh dari instrumen penelitian dapat dilanjutkan dengan mengolah data menggunakan metode analisis Korelasi *Spearman*.

Analisis data menggunakan metode metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang diperoleh yaitu mendeskripsikan keadaan umum Kelompok Tani Tranggulasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dengan bantuan *software* SPSS 16. Analisis kuantitatif yang digunakan meliputi analisis korelasi *spearman*. Koefisien korelasi *spearman* dibagi menjadi lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Pada Tabel 3 dapat dilihat interval korelasi menurut Sugiyono (2008).

Amalia, et al. 2018

Tabel 2. Interval Skor Variabel

Variabel	Interval Skor	Kriteria
Gaya Kepemimpinan	7,00-12,25	<i>Delegating</i>
	12,26-12,50	<i>Participating</i>
	17,51-22,75	<i>Selling</i>
	22,76-28,00	<i>Telling</i>
Kohesivitas Kelompok	5,00-10,50	Sangat rendah
	10,51-15,00	Rendah
	15,01-19,50	Tinggi
	19,51-24,00	Sangat tinggi
Pertemuan Kelompok	5,00-10,50	Sangat rendah
	10,51-15,00	Rendah
	15,01-19,50	Tinggi
	19,51-24,00	Sangat tinggi
Pembagian Tugas	4,00-8,75	Sangat rendah
	8,76-12,50	Rendah
	12,51-16,25	Tinggi
	16,26-20,00	Sangat tinggi
Efektivitas Kelompok	15,00-26,25	Sangat rendah
	26,26-37,50	Rendah
	37,51-48,75	Tinggi
	48,76-60,00	Sangat tinggi

Tabel 3. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangatrendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Selain itu juga dilakukan uji signifikansi untuk memperoleh nilai t hitung. Nilai t hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel untuk pengujian hipotesis dengan tingkat kesalahan 5%.

Ho :  $\rho = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

H1 :  $\rho \neq 0$ , artinya ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho ditolak dan H1 diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$

Adapun hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Korelasi Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi

Variabel	Nilai Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Gaya kepemimpinan	0,194	0,287	Tidak signifikan
Kohesivitas kelompok	0,327	0,068	Tidak signifikan
Pertemuan kelompok	0,340	0,057	Tidak signifikan
Pembagian tugas	0,538	0,002	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi  $0,287 > 0,05$  maka gaya kepemimpinan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok. Nilai korelasi gaya kepemimpinan sebesar 0,194 sehingga termasuk golongan sangat rendah. Nilai korelasi yang diatas 0 atau bernilai positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara gaya kepemimpinan dengan produktivitas kelompok. gaya kepemimpinan Kelompok Tani Tranggulasi yaitu telling. Menurut Rivai dan Mulyadi (2012) gaya kepemimpinan telling ini diterapkan jika peran yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dan memerintahkan anggota bila tidak mampu dan tidak ingin melakukan. Penyebab hubungan yang tidak signifikan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas kelompok adalah pemimpin atau ketua kelompok telah terlalu lama memimpin kelompok sehingga ketua merasa jenuh. Ketua merasa kesulitan dalam membagi tugas ke anggota karena anggota masih belum memiliki kemauan atau merasa tidak memiliki

Amalia, et al. 2018

kemampuan untuk melakukan tugas yang lebih menantang. Ketua mengharapkan agar ada anggota yang dapat menggantikan sosoknya sebagai ketua.

Kohesivitas kelompok memiliki nilai signifikansi  $0,068 \leq 0,05$  yang memiliki arti bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas kelompok. Nilai korelasi kohesivitas kelompok sebesar 0,327 sehingga termasuk golongan rendah. Nilai korelasi yang diatas 0 atau bernilai positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara kohesivitas kelompok dengan produktivitas kelompok. Kohesivitas kelompok rendah dikarenakan pertemuan kelompok jarang diadakan selama beberapa bulan terakhir sehingga anggota kelompok jarang. Hal itu juga menyebabkan anggota menjadi jarang berinteraksi dengan anggota lainnya. Terbatasnya tugas kelompok yang tersedia sehingga keterpaduan antar anggota juga kurang kecuali anggota yang berada di kepengurusan kelompok. Hal tersebut mengakibatkan motivasi anggota untuk mencapai tujuan kelompok rendah. Hanya beberapa anggota saja yang aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan kelompok. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Zulkifli et al. (2015) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok terbagi menjadi empat yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas adalah frekuensi terhadap interaksi dan evaluasi yang menyenangkan. Faktor tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan kohesivitas rendah. Menurut Zulkifli et al. (2015) kohesivitas kelompok terbagi menjadi empat dimensi yaitu (1) group integration task, yaitu keterpaduan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang meliputi tugas; (2) group integration social, yaitu keterpaduan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang meliputi aspek sosial; (3) individual attractions to the group

task yaitu ketertarikan individu masing-masing anggota kelompok dan melibatkan pribadinya dalam aspek tugas kelompok; (4) individual attraction to the group social yaitu ketertarikan individu masing-masing anggota kelompok dan melibatkan pribadinya dalam aspek hubungan sosial. Dimensi nomor (1) dan (4) tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas dengan efektivitas.

Pertemuan kelompok memiliki nilai signifikansi  $0,057 > 0,05$  maka pertemuan kelompok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas kelompok. Nilai korelasi pertemuan kelompok sebesar 0,340 sehingga termasuk golongan rendah. Nilai korelasi yang diatas 0 atau bernilai positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara pertemuan kelompok dengan produktivitas kelompok. Pertemuan rutin kelompok diadakan sebulan sekali setiap tanggal tetapi beberapa bulan terakhir pertemuan jarang diadakan karena kesibukan para anggota. Pertemuan sangat penting untuk mengetahui kemajuan kelompok dan evaluasi setiap kegiatan. Menurut Atkinson (1999) pertemuan merupakan wadah untuk berkumpul bersama yang berfungsi untuk mendiskusikan mencari solusi dari suatu masalah bersama anggota lain dengan memanfaatkan informasi dan argumen diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat dan bijak. Saat pertemuan tidak semua anggota dapat hadir yaitu sekitar 50-75% anggota dapat hadir. Namun terdapat pertemuan lain diluar kegiatan kelompok yaitu pengajian rutin setiap malam jumat. Pertemuan lainnya yaitu pelatihan ramah lingkungan dan penyuluhan yang diberikan oleh lembaga bersangkutan namun tidak dilaksanakan secara rutin.

Pembagian tugas memiliki nilai signifikansi  $0,002 \leq 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

Amalia, et al. 2018

pembagian tugas dengan produktivitas kelompok. Nilai korelasi pembagian tugas sebesar 0,538 sehingga termasuk golongan sedang. Nilai korelasi yang diatas 0 atau bernilai positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara pembagian tugas dengan produktivitas kelompok. Struktur kepengurusan kelompok yang tidak berubah sejak tahun 2004 sehingga menyebabkan anggota pengurus kelompok merasa jenuh dengan tugas yang diterima. Namun bagi sebagian besar anggota pembagian tugas dinilai cukup adil dan merata sesuai dengan kemampuan anggota. Pergiliran tugas juga tidak merata kecuali tugas yang berhubungan dengan budidaya tanaman. Misalkan seperti tugas pemasaran, transportasi, sosialisasi ke mahasiswa dan lainnya selalu diberikan dan dikerjakan beberapa anggota saja dikarenakan anggota lain merasa tidak sanggup mengerjakannya. Pengurus kelompok menginginkan adanya regenerasi struktur kepengurusan sehingga anggota lain juga bisa merasakan dan menambah keterampilan anggota di bidang lain seperti pemasaran, akuntansi dan lain lain. Menurut Yossah dan Zunaidah (2013) pembagian tugas yang baik menentukan kelancaran dan keefisienan kerja agar kelompok dapat berjalan dengan lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Pembagian tugas sudah sesuai dengan kemampuan anggota namun kurang merata dikarenakan anggota merasa kurang mampu menyebabkan adanya hubungan yang signifikan antara pembagian tugas efektivitas rendah tetapi koefisien korelasi rendah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unsur dinamika kelompok yang memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok adalah pembagian tugas dengan koefisien

korelasi tergolong sedang. Pembagian tugas dinilai sudah diberikan sesuai dengan kemampuan anggota namun kurang merata dikarenakan anggota merasa tidak mampu melaksanakan tugas. Sementara variabel yang lain yaitu gaya kepemimpinan, kohesivitas kelompok dan pertemuan kelompok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A. 2017. Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan. Celebes Media Perkasa, Jakarta.
- Azwar, S. 2005. Metode Penelitian. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Atkinson, R. L. 1999. Pengantar Psikologi 2. Terjemahan Nurdjannah. Erlangga, Jakarta.
- Makawekes, N., L.R.J. Pangemanan, M.Y. Memah. 2016. Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. COCOS. 7 (3) : 1-14.
- Rangkuti, F. 2015. Riset Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rivai, V., D. Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tribun Jateng. 2015. 70 Persen Sayur Organik Getasan Diekspor ke Singapura. (<http://jateng.tribunnews.com/2015/12/27/70-persen-sayur-organik-getasan->

Amalia, et al. 2018

[diekspor-ke-singapura](#)). Diakses 12 Februari, 2018.

Umar, H. 2003. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yunasaf, U. 2007. Kepemimpinan ketua kelompok dan hubungannya dengan keefektifan kelompok (kasus pada kelompok tani ternak sapi perah di

wilayah kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang). J. Ilmu Ternak. 7 (2) : 179-185.

Zulkifli, D., dan U. Yusuf. 2015. Hubungan kohesivitas kelompok dengan kinerja karyawan pada bagian pemasaran ekspor PT Bio Farma (PERSERO). Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISBA. 9-15.